

TANTANGAN DAN PELUANG PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA PADA ERA DIGITAL DI JURUSAN PENDIDIKAN GEOGRAFI ANGKATAN 2022

Miranda Purba¹, Ayu Surya Saputri², Galatia Valentin Hutagalung³, Muhammad Anggie
Januarsyah Daulay⁴

mirandapurba450@gmail.com¹, ayusurya2303@gmail.com², hutagalunggalatia@gmail.com³,
muhanggi@unimed.ac.id⁴

Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Tantangan dan peluang penggunaan bahasa Indonesia dalam era digital, khususnya bagi mahasiswa Jurusan Pendidikan Geografi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan cara menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa Jurusan Pendidikan Geografi. Tantangan yang dihadapi meliputi dominasi bahasa asing, perubahan gaya komunikasi, dan ketidaktahuan tata bahasa, sementara peluangnya mencakup akses luas terhadap informasi, inovasi dalam pembelajaran, kolaborasi online, dan pengembangan kreativitas. Pentingnya penggunaan bahasa Indonesia yang benar dan tepat dalam dunia akademik juga disorot, karena dapat memengaruhi citra dan pemahaman antara mahasiswa dan dosen. Mahasiswa perlu menjaga kemahiran dalam bahasa Indonesia dan menggunakan bahasa tersebut dengan baik dan benar dalam lingkungan pendidikan.

Kata Kunci : Bahasa Indonesia, Diera Digital, Tantangan, Peluang.

ABSTRACT

Challenges and opportunities for using Indonesian in the digital era, especially for Geography Education Department students. This research uses a qualitative method by distributing questionnaires to Geography Education Department students. Challenges include foreign language dominance, changing communication styles, and ignorance of grammar, while opportunities include broad access to information, innovation in learning, online collaboration, and the development of creativity. The importance of using Indonesian correctly and appropriately in the academic world is also highlighted, because it can influence the image and understanding between students and lecturers. Students need to maintain proficiency in Indonesian and use the language well and correctly in educational environments.

Keyword: Indonesian, In the Digital Era, Challenges, Opportunitie.

PENDAHULUAN

Dalam era digital yang semakin pesat, bahasa menjadi unsur yang sangat penting dalam berkomunikasi dan memperoleh informasi. Bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi dan bahasa ibu bagi jutaan penduduk Indonesia, menghadapi tantangan dan peluang yang unik dalam mengadaptasi diri dengan perubahan lingkungan digital yang terus berubah. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah lanskap komunikasi global, mempengaruhi cara orang untuk berinteraksi, berbagi informasi, dan mengakses pengetahuan. Maka bahasa Indonesia ini merupakan sebagai sarana untuk berkomunikasi menjadi salah satu yang sangat penting. Di era digital ini penggunaan bahasa Indonesia dapat memberikan tantangan dan juga memberikan peluang.

Pada satu sisi lain, tantangan bahasa Indonesia pada era digital ini dapat menimbulkan fenomena dimana bahasa asing yang lebih mendominasi, dan terjadinya perubahan gaya komunikasi. Dengan semakin terbukanya akses terhadap platform digital global, bahasa-bahasa asing seperti bahasa Inggris sering kali mendominasi di dalam konten maupun dalam berkomunikasi online. Hal inilah yang dapat menimbulkan resiko menggeser peran bahasa Indonesia dalam dunia pendidikan, bisnis, dan budaya.

Selain itu, gaya komunikasi yang berkembang di era komunikasi di dalam era digital juga memberikan tantangan tersendiri dalam bahasa Indonesia. Penggunaan singkata, emotikon, dan bahasa gaul di platform media sosial, misalnua dapat mempengaruhi pemahaman dan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Peningkatan bahasa non bau dan ketidaktahuan terhadap tata ahasa yang benar dapat juga mengancan integritas dan kekayaan bahasa Indonesia.

Namun disisi lain, era digital ini juga memawa peluang besar dalam penggunaan bahasa indonesia. Akses mudah terhadap internet dan teknologi digital memungkinkan penyebaran dan penggunaan bahasa Indonesia secara lebih luas dan efektif. Konten-konten berbahasa indonesia juga dapat diakses oleh jutaan orang di seluruh dunia, memperluas jangkauan dan pengarh bahasa indonesia sebagai alat komunikasi global.

Selain itu, di era digital ini juga memungkinkan inovasi dalam pengajaran dan pembelajaran bahasa Indonesia. Pengembangan platform pembelajaran secara online, sebagai sumber daya digital lainnya membuka peluang baru bagi pengajaran bahasa indonesia lebih interaktif, menarik, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat Indonesia. Hal ini dapat meningkatkan minat dan motivasi dalam mempelajari bahasa Indonesia serta memperluas aksesibilitas pendidikan bahasa bagi masyarakat Indonesia.

Dalam jurnal ini, kami akan membahas dan mengeksporasi tantangan dan peluang yang dihadapi dalam penggunaan bahasa Indonesia bagi mahasiswa Universitas Negeri Medan Jurusan Pendidikan Geografi. Dan kami juga akan membahas peluang yang ditawarkan oleh era digital ini dalam memperkuat peran dan pengaruh bahasa Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dimana peneliti melakukan survei dengan instrumen berupa kuerisoner yang disebarkan kepada mahasiswa Jurusan pendidikan Geoografi angkatan 2022 yang terdiri dari kelas A, B, C, D, dan E. Kuesioner ini dirancang untuk mengumpulkan data mengenai persepsi dan pengalaman mahasiswa dalam menggunakan bahasa Indonesia dalam era digital ini.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain grounded theory yaitu dengan menggunakan teori andragogi sebagai pisau bedah. Teori Andragogi merupakan teori belajar bagi pembelajar dewasa (Malik 2008). Dalam konteks ini, mahasiswa Pendidikan Geografi di sebagai subjek yang dianggap menggunakan bahasa Indonesia di era digital. Lokasi penelitian ini terfokus pada Mahasiswa Pendidikan Geografi Angkatann 2022. Data penelitian ini terbagi menjadi 2 jenis yaitu terkait peluang dan tantangan pembelajaran bahasa Indonesia di era digital. Pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan intrumen beruoa kuesioner yang disebarkan kepada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Geografi Angkatan 2022. Kuesioner yang dirancang untuk mengmpulkan data mengenai persepsi dan pengalam mahasiswa dalam menggunakan bahasa Indonesia dalam konteks digital. Hasil penyebaran kuesioner ini kemudian dianalisis dengan menggunakan pola reduksi data, penyajian data dan verifikasi serta penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menemukan beberapa hal terkait peluang dan tantangan pembelajaran bahasa Indonesia tepatnya pada mahasiswa di Jurusan Pendidikan Geografi Angkatan 2022 di Universitas Negeri Medan dan uraiannya sebagai berikut:

1. Peluang

Di era digital ini, penggunaan bahasa Indonesia memiliki peluang yang besar dan dilengkapi dengan metode yang kreatif sehingga manfaat dari penggunaan bahasa Indonesia benar-benar dapat dirasakan oleh mahasiswa dijurusan pendidikan Geografi. Beberapa

peluang penggunaan bahasa Indonesia di era digital ini adalah:

1. Mahasiswa dapat dengan mudah untuk mengakses informasi yang lebih luas dalam bahasa Indonesia. Termasuk dalam penggunaan bahasa Indonesia ini dalam mengakses informasi yang penting seperti adanya pemberitahuan dari jurusan mengenai lomba-lomba atau pertandingan yang disebarkan dengan menggunakan bahasa Indonesia dengan penggunaan bahasa Indonesia sehingga mahasiswa di Jurusan Pendidikan geografi dapat memahami informasi tersebut dengan mudah dan bahkan juga mahasiswa tersebut ikut berperan dan ikut serta untuk mengikuti kegiatan yang dilaksanakan di jurusan Geografi tersebut.
2. Mahasiswa di Jurusan Geografi di era digital ini mampu mengelola media teknologi sebagai penyampaian materi di ruangan kelas dengan menggunakan media yang lebih kreatif. Dimana penggunaan bahasa Indonesia juga di terapkan sehingga memudahkan pembaca untuk menyimak isi dari materi. Seperti salah satu contohnya yaitu pembuatan materi mengenai proses terjadinya erupsi, dimana pemateri tersebut menjelaskan materi dengan menggunakan bahasa Indonesia dan juga pemateri menggunakan teknologi untuk menyampaikan bagaimana proses terjadinya erupsi gunung api. Sehingga ini akan memberikan peluang bagi mahasiswa di jurusan Geografi untuk lebih mengenal alam dengan penggunaan digital dan dilengkapi penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
3. Dengan digital memungkinkan mahasiswa berkolaborasi dan berkomunikasi secara online dengan sesama mahasiswa bahkan dengan dosen mata pelajaran Bahasa Indonesia bahkan mata pelajaran lainnya. Contoh yang dapat dilihat adalah dengan adanya kelompok virtual dalam pembelajaran bahasa Indonesia seperti grup Whatsapp, atau penggunaan aplikasi Google Classroom, dan masih banyak aplikasi lain yang dapat dijadikan kelompok untuk berkolaborasi meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami bahasa Indonesia dengan benar.
4. Dengan penggunaan teknologi dengan menggunakan bahasa Indonesia, mahasiswa di jurusan pendidikan geografi. Mahasiswa juga mampu untuk menciptakan dan menyusun artikel. Mahasiswa dapat meningkatkan kreativitas dan esai melalui digital juga. Dengan digital ini akan memberikan dan membuka peluang baru dalam mengekspresikan kreativitas dalam bahasa Indonesia. mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan dalam menulis esai digital, blog atau media sosial. Mereka dapat membagikan karya tulisnya dan mendapatkan respon serta masukan dari komunitas online yang lebih luas dan hal ini akan memberikan dampak positif sehingga dapat meningkatkan semangat mahasiswa dalam penulis esai, bahkan juga mampu untuk mendapatkan prestasi yang sangat berharga.
5. Membantu melaksanakan kegiatan penelitian dan analisis bahasa. Kemajuan teknologi ini juga memperluas bidang penelitian analisis bahasa Indonesia. Dengan bantuan alat digital, mahasiswa dapat melakukan penelitian linguistik dan analisis teks dengan lebih efisien. Perangkat Blunk dan aplikasi khusus dapat membantu dalam menganalisis struktur tata bahasa dan kosa kata. Salah satu aplikasi yang dapat mendeteksinya adalah aplikasi Grammarly.
6. Pembelajaran Bahasa Indonesia dapat berorientasi pada pengembangan konten-konten kreatif berisi materi yang berhubungan dengan geografi seperti materi proses terjadinya bencana alam. Maka disini tentunya memerlukan penggunaan bahasa Indonesia dengan tujuan agar penonton video dan pembaca bagaimana proses terjadinya bencana dan jenis bencana apa saja yang terdapat di bumi ini. Dengan penggunaan bahasa Indonesia yang disebarluaskan kepada masyarakat sehingga menambah wawasan dan juga dapat menghasilkan nilai jual. Dengan pembuatan video tentang cara menulis kata yang sesuai

dengan kaidah bahasa Indonesia. Maka dalam video tersebut akan dijelaskan sehingga, jika di publikasikan maka akan menambah pengetahuan.

2. Tantangan

Tantangan di era digital ini mencakup berbagai hal yang perlu dihadapi dalam mahasiswa dalam penggunaan bahasa Indonesia. Meskipun banyak peluang besar dalam penggunaan bahasa Indonesia di era digital, namun ada beberapa tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa di Jurusan Pendidikan Geografi yaitu:

1. Adanya perubahan gaya belajar mahasiswa. Generasi digital cenderung memiliki rentang perhatian yang lebih pendek dan terbiasa dengan informasi yang mudah diakses melalui internet. Dimana mahasiswa cenderung lebih memilih untuk menyelesaikan tugas dengan tepat waktu dengan cara mahasiswa tersebut menyalin tugas dari web ataupun dari google. Dan inilah yang menimbulkan rasa malas pada mahasiswa untuk berpikir lebih kreatif lagi. Sehingga beberapa isi dari tugas tidak sesuai dengan penulisan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Banyaknya terdapat mahasiswa yang masih mencari jawaban dari tugas-tugas dari AI lalu melakukan copy paste sehingga ini dapat menimbulkan kemalasan pada mahasiswa untuk berpikir lebih kritis. Dan tugas-tugas yang di kerjakan juga akan dikerjakan di waktu yang sangat sudah dekat dengan pengumpulan tugas.

2. Mahasiswa lebih cenderung menggunakan bahasa gaul dan menggunakan bahasa yang disingkat. Seperti penggunaan kata “mager” dan kata ini kerap sekali digunakan oleh mahasiswa dalam pendidikan geografi. Dimana pengertian dari mager ini yaitu menggambarkan rasa malas atau kurang bersemangat dalam melakukan suatu aktivitas. Dan kata ini lebih cenderung pada penggunaan bahasa gaul, jika di biasakan maka akan membuat penggunaan bahasa Indonesia kita semakin menurun. Maka untuk itu gunakanlah bahasa Indonesia yang benar, agar pendengar yang pertama kali mendengar juga langsung mengerti sehingga tidak menurunkan citra dari penggunaan bahasa Indonesia.



Terlihat terdapat penggunaan kata mager yang kerap digunakan oleh mahasiswa geografi yang dimana sedang melakukan riset ke Kota Binjai.

3. Melalui pembuatan sebuah makalah ataupun karya ilmiah, masih saja terdapat singkatan kata “yg”, “dgn” kata tersebut sangat umum di gunakan dalam mengirim pesan secara online, sehingga terbiasa dalam penulisan makalah atau karya ilmiah. Dan ini berakibat pada kesalahan penulisan karya ilmiah tersebut.

c. Cahaya



Cahaya sangat diperlukan dalam proses fotosintesis. Cahaya atau sinar matahari menjadi salah satu komposisi utama tumbuhan untuk berfotosintesis, sehingga semua tumbuhan hijau memerlukan cahaya. Namun, pada proses pertumbuhan kecambah, cahaya menghambat proses pertumbuhan. Cahaya secara langsung berpengaruh terhadap pertumbuhan setiap tanaman. Pengaruh cahaya secara langsung dapat diamati dengan membandingkan tanaman yang tumbuh dalam keadaan gelap dan terang.

Pada keadaan gelap, pertumbuhan tanaman mengalami etiolasi yang ditandai dengan pertumbuhan yang abnormal (lebih panjang), pucat, daun tidak berkembang, dan batang tidak kukuh. Sebaliknya, dalam keadaan terang tumbuhan lebih pendek, batang kukuh, daun berkembang sempurna dan berwarna hijau.

Dalam proses fotosintesis, cahaya berpengaruh langsung terhadap ketersediaan makanan. Tumbuhan yang tidak terkena cahaya tidak dapat membentuk klorofil, sehingga daun menjadi pucat. Selain itu, penyesuaian penyesuaian mempunyai pengaruh yang spesifik terhadap pertumbuhan dan perkembangan tumbuhan. Panjang periode cahaya harus disesuaikan dengan reaksi tumbuhan terhadap fotoperiode yang berbeda-beda.

Berdasarkan persyaratan panjang hari untuk pembungaan, sebagian besar tumbuhan dibagi menjadi tiga kelompok utama, yaitu:

1. Tumbuhan berhari pendek (short day plant)

Berbunga jika panjang hari kurang dari periode kritis tertentu, misalnya kastuba (*Euphorbia pulcherrima*), ubi jalar (*Ipomoea batatas*), nanas (*Ananas comosus*), dan padi (*Oryza sativa*). Panjang hari harus kurang dari 11 hingga 15 jam agar pembungaan terjadi.

2. Tumbuhan hari panjang (long day plant)

4. Penggunaan bahasa Inggris yang dicampur dengan bahasa Indonesia secara berlebihan dan tidak tepat dalam dunia mahasiswa dapat merusak citra bahasa Indonesia.

Ketika mahasiswa mencampurkan bahasa Inggris dan bahasa Indonesia secara tidak tepat, pesan yang mereka coba sampaikan dapat menjadi tidak jelas atau ambigu. Hal ini dapat menyebabkan kesalahpahaman antara sesama mahasiswa dan dosen. Selain itu, mahasiswa dari latar belakang yang berbeda mungkin juga mengalami kesulitan dalam memahami makna yang sebenarnya dari pesan yang disampaikan.

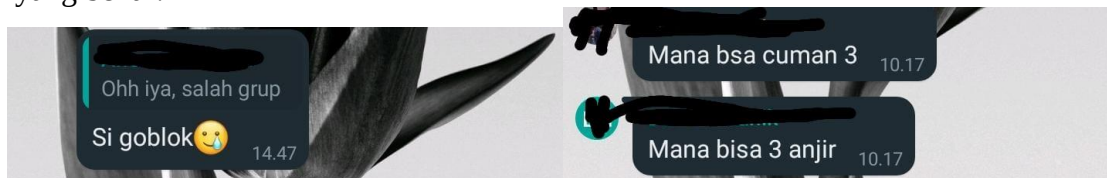
Contoh penggunaan yang tidak tepat dalam mahasiswa adalah ketika mahasiswa menggunakan kata-kata atau frasa dalam bahasa Inggris yang sebenarnya ada padanan bahasa Indonesia yang lebih tepat. Misalnya, jika seorang mahasiswa mengatakan "Saya akan presentasi tentang marketing strategy besok," padahal kata "presentasi" bisa diganti dengan "memaparkan" atau "mempresentasikan" dalam bahasa Indonesia. Penggunaan kata "strategy" juga bisa digantikan dengan "strategi" dalam bahasa Indonesia.

Selain itu, dalam penulisan tugas akademik, penggunaan bahasa Inggris yang berlebihan tanpa alasan yang jelas juga dapat merusak citra bahasa Indonesia. Terdapat saat seorang mahasiswa menulis esai dalam bahasa Indonesia, tetapi menggunakan banyak frasa atau ungkapan dalam bahasa Inggris tanpa memberikan penjelasan atau alasan yang memadai, hal itu dapat mengganggu membingungkan pembaca yang mungkin tidak memahami bahasa Inggris dengan baik.

Maka, bahwa penggunaan bahasa Inggris dalam konteks akademik atau profesional adalah hal yang wajar dan berguna. Namun, penggunaannya haruslah disesuaikan dengan konteks dan tujuan komunikasi. Penting bagi mahasiswa untuk tetap menjaga kemahiran dalam bahasa Indonesia dan berusaha untuk menggunakan bahasa tersebut dengan baik dan benar dalam lingkungan pendidikan mereka.

5. Terdapatnya penggunaan kata kasar dan kotor hingga menganggap ini sebuah kata lucu. Namun beberapa individu akan merasa terganggu dan merasa dilecehkan dengan penggunaan kata tersebut. Namun bagi mahasiswa lain jika mengatakan hal seperti itu sudah merasa populer dan merasa lebih bebas untuk menggunakan bahasa yang tidak pantas dan kasar tanpa harus menghadapi konsekuensi sosialnya secara langsung. Seperti kata yang sering muncul yaitu "anjir", "bego", "goblok". Penggunaan kata ini tentunya tidak sesuai dengan penggunaan bahasa Indonesia secara benar tetapi masih saja ada anak

muda yang mengatakan hal tersebut agar dikatakan anak zaman dan populer. Namun kenyataannya berpengaruh merusak bahasa Indonesia dan merusak moral sosial. Maka untuk itu perlunya kesadaran dan pembatasan diri untuk tidak mengucapkan kata-kata yang tidak sepatutnya diucapkan terutama tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar.



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahasa Indonesia dalam era digital memiliki tantangan dan peluang bagi mahasiswa Jurusan Pendidikan Geografi. Tantangan meliputi dominasi bahasa asing, perubahan gaya komunikasi, dan ketidaktahuan tata bahasa, sementara peluangnya mencakup akses luas terhadap informasi, inovasi dalam pembelajaran, kolaborasi online, dan pengembangan kreativitas. Pentingnya penggunaan bahasa Indonesia yang benar dan tepat dalam dunia akademik juga disorot, karena dapat memengaruhi citra dan pemahaman antara mahasiswa dan dosen. Mahasiswa perlu menjaga kemahiran dalam bahasa Indonesia dan menggunakan bahasa tersebut dengan baik dan benar dalam lingkungan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Sari, Dina Purnama. "Tantangan dan peluang pembelajaran bahasa Indonesia pada prodi nonbahasa di era revolusi industri 4.0." *Akrab Juara: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial* 4.3 (2019): 1-10.
- Hyun, P. "Potensi dan tantangan bahasa Indonesia menuju bahasa internasional." *Jurnal Sosioteknologi* 14.1 (2015): 12-20.
- Apriana, Dwi. "Pengaruh Bahasa Inggris Terhadap Eksistensi Bahasa Indonesia Di Era Globalisasi Sebagai Peluang Sekaligus Ancaman." (2019).
- Juliantari, Ni Kadek. "Peluang dan tantangan pembelajaran bahasa Indonesia di perguruan tinggi keagamaan Hindu pada era society 5.0." *Widya Genitri: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama dan Kebudayaan Hindu* 13.2 (2022): 151-160.
- Werdiningsih, Endang. "Menumbuhkan rasa bangga generasi muda terhadap bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan internasional." *Likhitaprajna* 18.2 (2018): 20-25.
- Oktania, Ainur, et al. "Peluang Dan Tantangan Bahasa Indonesia Menjadi Bahasa Dunia: Perspektif Generasi Muda Dalam Era Globalisasi." *Jurnal Bima: Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan bahasa dan Sastra* 1.4 (2023): 30-41.
- Melinda, Feny Arta, Mutia Febriyana, and Isthifa Kemal. "Peluang dan Tantangan Belajar Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Asing: Studi Kasus Pelajar Thailand." *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies* 4.1 (2024): 357-361.
- Fitriani Lubis. (2024). *Bahasa Indonesia untuk pengurusan tinggi*. Sumatera Utara: CV. DARIS Indonesia
- Pustaka, Tim Masmedia Buana. "Bahasa Indonesia." Sidoarjo: Masmedia (2017).
- Waruwu, Lestari. "Penerapan Model Pembelajaran Concept Sentence Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Ulasan." *Educativo: Jurnal Pendidikan* 1.1 (2022): 167-173.
- Waluya, Bagja. 2009. *Memahami Geografi*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. (diakses 1 Agustus 2022)